

## Transformasi Sosial Umat Islam di Kota Makassar terhadap Kegiatan Sosial dari Gerakan Dakwah Wahdah Islamiyah

**Luthfi Hardi, Suparto**  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
E-mail: luthfihardi96@gmail.com

---

### **KEYWORD**

*social transformation of the muslim community; the city of makassar; islamic forum.*

### **ABSTRACT**

*Wahdah Islamiyah is an Islamic organization that plays an important role in the social transformation of Muslims in Makassar City. With a vision to become a nationally existing Islamic mass organization in 1452 H/2030 M, Wahdah Islamiyah seeks to develop social and economic values in society. This study aims to analyze the role of Wahdah Islamiyah in social transformation in Makassar City, as well as to identify programs implemented to improve the welfare of the community. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through literature studies, interviews, and observations of Wahdah Islamiyah activities in the area. The results of the study indicate that Wahdah Islamiyah has succeeded in implementing various social programs, such as funeral services, funeral training, ruqyah syar'iyah treatment, and foster child programs. These activities contribute positively to improving the quality of life of the community, especially in social and economic aspects. Wahdah Islamiyah plays a significant role in the social transformation of Muslims in Makassar City through various programs that support community empowerment. The existence of this organization not only provides direct benefits to individuals, but also strengthens social solidarity within the community.*

### **KATA KUNCI**

transformasi sosial umat islam; kota makassar; wahdah islamiyah.

### **ABSTRAK**

Wahdah Islamiyah merupakan organisasi Islam yang berperan penting dalam transformasi sosial umat Islam di Kota Makassar. Dengan visi untuk menjadi organisasi massa Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M, Wahdah Islamiyah berupaya mengembangkan nilai-nilai sosial dan ekonomi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Wahdah Islamiyah dalam transformasi sosial di Kota Makassar, serta untuk mengidentifikasi program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi terhadap kegiatan Wahdah Islamiyah di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wahdah Islamiyah telah berhasil melaksanakan berbagai program sosial, seperti pelayanan

---

penyelenggaraan jenazah, pelatihan penyelenggaraan jenazah, pengobatan ruqyah syar'iyah, dan program anak asuh. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Wahdah Islamiyah memainkan peran signifikan dalam transformasi sosial umat Islam di Kota Makassar melalui berbagai program yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Keberadaan organisasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada individu, tetapi juga menguatkan solidaritas social dalam komunitas.

---

## **PENDAHULUAN**

Islam yang dibawa melalui risalah Nabi Muhammad SAW terjadi dalam konteks di mana banyak sekali penindasan dan eksploitasi atas manusia. Ketika Islam hadir, suku Quraisy dominan secara ekonomi, sosial, dan politik. Karena itu, ketika Islam turun, mereka menganggap Islam sebagai ancaman terhadap posisi mereka yang dominan tersebut. Oleh karena itu, dicarilah cara-cara supaya Islam tidak begitu dominan (Ahmad Baso. dkk, 2003). Akan tetapi upaya untuk menghalangi menjadi acuan semangat bagi Nabi untuk tidak berkecil hati dan berhenti membawa ajaran Islam justru berupaya melipat gandakan pengikutnya di setiap tempat atau wilayah yang ada di kota mekkah pada tiap kali nabi singgahi di awal permulaan dakwahnya.

Dakwah Nabi Muhammad SAW pertama kali bukan dengan cara mengadvokasi kalangan bangsawan, penguasa, dan kalangan orang kaya, tetapi justru melakukan advokasi di tingkat bawah, dengan orang miskin, yang tidak memiliki afiliasi dengan suku, mereka diberdayakan, budak-budak dibebaskan. Ketika menjadi bagian dari fenomena wahyu turun di Makkah, Islam merupakan agama yang berorientasi pada kalangan orang yang sangat tertindas, sehingga disebut agama rakyat.

Pendekatan dakwah Nabi Muhammad SAW yang berfokus pada kelompok marginal dan tertindas dapat dilihat sebagai cerminan dari prinsip-prinsip yang diadopsi oleh Wahdah Islamiyah dalam strategi dakwahnya. Wahdah Islamiyah, yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat, mengimplementasikan pola dakwah yang serupa dengan memperhatikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok marginal di masyarakat.

Sebagaimana Nabi SAW mengadvokasi orang-orang miskin dan budak, Wahdah Islamiyah juga menempatkan perhatian khusus pada masyarakat yang kurang mampu. Melalui berbagai program sosial, seperti pelayanan penyelenggaraan jenazah gratis untuk keluarga tidak mampu, pelatihan penyelenggaraan jenazah, dan program anak asuh, Wahdah Islamiyah berusaha untuk memberikan dukungan konkret kepada mereka yang membutuhkan.

Lebih jauh, Wahdah Islamiyah juga menciptakan ruang bagi masyarakat marginal untuk terlibat dalam kegiatan dakwah dan pendidikan, mirip dengan cara Nabi SAW memberdayakan pengikutnya di kalangan masyarakat bawah. Dengan mendorong partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, Wahdah Islamiyah tidak hanya menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sosial, sehingga menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya.

Dengan pendekatan ini, Wahdah Islamiyah menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekadar penyampaian ajaran, tetapi juga aksi sosial yang berfokus pada pemberdayaan dan transformasi sosial, sejalan dengan pesan awal Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Persoalannya kemudian, ketika Islam sudah berkembang ke seluruh dunia bahkan di Indonesia. Islam memiliki corak tranformasi sosial yang beragam, baik secara geneologi perkembangan dakwah Islam, lembaga atau organisasi Islam, maupun kepemimpinan dari tokoh

kunci yang memegang kendali atas berjalannya dakwah Islam tersebut. Meskipun demikian, para tokoh kunci ini mempunyai orientasi tujuan yang sama yaitu sadar untuk lepas dari motif keinginan pribadi dan selalu memegang teguh syariat-syariat Islam yang telah dipercayakan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW selaku nabi terakhir dengan membawa *maqasid* atau komitmen Allah SWT yang telah menurunkan wahyu berupa kitab suci al-Qur'an kepada umat manusia sebagai *rahmatan li al-'alamin*" (Alijaya., dkk, 2020).

Pada taraf berikutnya, para pemimpin atau tokoh kunci dakwah tadi harus bisa melihat realitas yang terjadi di kalangan-kalangan masyarakat Islam. Analisa ini, dapat membantu untuk menstimulasikan upaya-upaya penerapan dakwah yang bisa dan diterima masyarakat, seperti apa yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah.

Selanjutnya, penulis akan menitik beratkan perkembangan dakwah Islam yang di perankan oleh tokoh kunci dari Wilayah Indonesia Tengah (WITA) yang ada di pulau Sulawesi yaitu Kota Makassar yang secara teritorial masuk ke dalam provinsi Sulawesi Selatan. Tokoh tersebut memiliki gelar khas daerah dengan sebutan Daeng dengan nama lengkap KH. Fathul Mu'in Daeng Maggading. Yang sebelumnya telah berperan aktif di organisasi Islam Muhammadiyah yang ada di Makassar namun beralih untuk menginisiasikan mendirikan organisasi Islam baru karena mengambil sikap yang berbeda atas pemerintah yang menerapkan asas tunggal pancasila di tubuh organisasi muhammadiyah pada kepemimpinan beliau sebagai ketua cabang muhammadiyah kota Makassar yang kemudian organisasi itu dilanjutkan oleh para muridnya dan di kenal dengan nama Wahdah Islamiyah (Admin Wahdah, 2013).

Dengan segala sepak terjangnya dalam geliat membangun organisasi Islam yang baru dan mengembangkan peran sosial sebagai tokoh yang terkenal di wilayahnya dan dianggap sebagai representasi tokoh pertama dalam menjalankan dakwah Islam dan mengilhami masyarakat lokal dan para pemuda. Tentu sudah mengalami hidup pada dua periode pemerintahan yakni orde lama dan orde baru. Membuat beliau tidak goyah dan tetap menyuarakan tentang pemurnian Islam (purifikasi). Dan ini menjadi kemudahan dan peluang baru untuk mengorganisir masyarakat menuju transformasi sosial. Beliau sering tampil langsung ke masyarakat, ketika dalam situasi terjadinya penyimpangan moral, pemahaman akidah dan pengetahuan agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pola dakwah Wahdah Islamiyah serta bagaimana pola tersebut mencerminkan pendekatan dakwah Nabi Muhammad SAW terhadap kelompok marginal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Wahdah Islamiyah dalam konteks sosial di Kota Makassar dan sekitarnya. Penelitian ini juga akan menilai dampak sosial dari kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat marginal, termasuk perubahan dalam kesadaran sosial dan partisipasi komunitas. Akhirnya, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan program dakwah yang lebih efektif dan inklusif berdasarkan temuan yang diperoleh.

Manfaat dari penelitian ini meliputi kontribusi pada literatur akademis mengenai dakwah Islam, khususnya dalam konteks organisasi masyarakat Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengurus dan anggota Wahdah Islamiyah tentang praktik dakwah yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat marginal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi model bagi organisasi Islam lain dalam merancang program-program sosial yang menargetkan kelompok-kelompok yang kurang terlayani. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu dalam penguatan komunitas melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran dakwah dalam transformasi sosial dan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran sosial

di kalangan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena dakwah Wahdah Islamiyah dalam konteks sosial di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui sumber rujukan seperti buku, jurnal, media online, berita, dan informasi sekunder lainnya yang relevan untuk mendukung kebutuhan penelitian.

Untuk analisis data, penelitian ini menerapkan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini membantu dalam memahami pola, strategi, dan dampak dari kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah terhadap masyarakat marginal. Selain itu, penelitian ini juga mencakup studi literatur untuk memperkuat argumen dan memberikan konteks yang lebih luas tentang dakwah dalam Islam dan relevansinya dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah.

Dengan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan dampak dakwah Wahdah Islamiyah dalam memberdayakan masyarakat, serta menawarkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program dakwah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Geneologi Wahdah Islamiyah**

Bermula dari seorang tokoh Muhammadiyah kelahiran tanah Makassar yang dipandang sebagai tokoh masyarakat yang berwibawa dan memiliki kharismatik di kalangan masyarakat semenjak beliau aktif di organisasi Islam Muhammadiyah dan berperan sebagai ketua cabang Muhammadiyah kota Makassar yakni KH. Fathul Muin Daeng Maggading, yang pada masanya telah meletakkan ide untuk membentuk suatu organisasi Islam yang fokus dalam purifikasi atau pemurnian agama dan hal tersebut dilatarbelakangi dengan kondisi keberagaman masyarakat, kebijakan politik pemerintah, dan konflik horizontal antar organisasi. Selang tiga tahun atas wafatnya yaitu sejak tahun 1985 hingga 1988 organisasi Islam yang beliau wacanakan kemudian lahir dan diberi nama Yayasan Fathul Muin (YFM). Organisasi ini tepatnya didirikan pada tanggal 18 Juni tahun 1988, berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No. 20 atas peran para pemuda Islam yang tergabung di *Ta'mirul Masjid* dan pemuda ini merupakan murid- murid binaan yang terakhir sebelum beliau wafat (Irwan Abbas & Darmawijaya, 2022).

Perkembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Fathul Muin memberikan transformasi sosial yang positif bagi kalangan umat Islam dan masyarakat yang ada di kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan tersebut. Terbukti pada 10 tahun berikutnya, Yayasan Fathul Muin mengalami perubahan nama ditubuh organisasi Islam yang disandangnya. Dengan maksud menjauhkan nilai *Kurafat* dan mengkultuskan ketokohan dari seorang ulama kharismatik sekaligus pembina dari para pemimpin Yayasan Fathul Muin yaitu KH. Fathul Muin Daeng Mangading, maka diinisiasikan dan disepakati oleh para pemimpin yang terlibat untuk melakukan perubahan nama atau *rebranding image* menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang memiliki arti “Persatuan Islam” perubahan nama ini juga dimaksudkan agar dapat menjadi suatu lembaga persatuan ummat.

Perubahan nama dan pengesahan nama diatas terjadi bertepatan pada tanggal 19 Februari tahun 1998 dengan berdasarkan legalitas tercatat pada akta notaris Sulprian, SH No.059 di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Tenggara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tokoh

yang ikut andil dalam perubahan nama tersebut dan tokoh ini sangat familiar di masyarakat hingga saat ini memimpin sebagai ketua Umum Wahdah Islamiyah yaitu Dr. KH. Muhammad Zaitun Rasmin, Lc., MA. Atau masyarakat yang biasa melihat beliau tampil di televisi atau di acara-acara tingkat nasional, mengenalnya dengan sebutan Ust. Zaitun.

Berselang dua tahun berjalan, Yayasan Wahdah Islamiyah memiliki rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam. Kemudian Yayasan Wahdah Islamiyah pun menambahkan sebuah kata dalam identitasnya sehingga menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) hasil penambahan nama ini dimaksudkan supaya bisa mencakup lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang ada pada saat ini. Dan perubahan nama ini tercantum berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 2000.

Seiring berjalan waktu, menjelang tahun 2002 perkembangan dakwah Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah mengalami lonjakan yang dirasa baik dan pesat kemudian pula dirasa sudah tidak memungkinkan lagi lembaga dakwah Islam ini hanya bergerak dalam bentuk yayasan semata. Maka bertepatan dalam musyawarah YPWI ke-2, tepatnya pada tanggal 1 Shafar 1422 H atau tanggal 14 April 2002 M terjadilah konsensus untuk mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itu, eksistensi Wahdah Islamiyah lahir dari rahim Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah untuk melanjutkan estafet dakwah Islam di kemudian hari agar tidak padam, dan secara sistematis dan terstruktur untuk membentuk kepengurusan-kepengurusan di luar wilayah kota Makassar.

Eksistensi Wahdah Islamiyah selama kurang lebih dalam dua dasawarsa ini, telah diakui secara nasional oleh pemerintah daerah hingga pemerintah pusat yang merasakan manfaat dakwah Islam bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas khususnya beragama Islam demi menjaga keutuhan agama dan menjaga kesatuan negara. Hal tersebut senada atas apa yang di apresiasi oleh Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin saat membuka Mukhtamar Wahdah Islamiyah secara virtual pada tanggal 19 bulan Desember tahun 2021 (BPMI Setwapres, 2021).

Beliau mengatakan “ke depan yang justru harus kita lakukan adalah, bagaimana menjaga umat (*Himayaul Ummah*) yang merupakan mayoritas dari bangsa ini dan penguatan atau pemberdayaan umat (*Taqwiyatul Ummah*) yang sampai sekarang masih dalam posisi yang lemah. Menjaga umat, lanjut Wapres, perlu dilakukan untuk menghindarkan umat Islam dari pemikiran yang menyimpang (*al-Afkaarul munharifah*) melalui cara-cara yang santun dan damai sesuai dengan prinsip ajaran Islam *washatiah* yang kita anut bersama. Sedangkan, memberdayakan umat, diperlukan agar umat menjadi kuat, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi.

Oleh karena itu, Wapres KH. Ma'ruf Amin mengharapkan Wahdah Islamiyah sebagai salah satu ormas Islam nasional yang selama dua dekade ini telah konsisten mengusung persatuan Islam, dapat terus bersinergi bersama pemerintah dan masyarakat, terutama dalam membangun umat yang berilmu sekaligus beriman. Menurutnya, masalah hubungan antara agama dan negara, Islam dan Pancasila sudah selesai dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila. Tidak perlu ada perdebatan lagi tentang falsafah dasar negara.

### **Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah**

Sebagai organisasi masyarakat Islam yang memulai titik dakwah di kota Makassar atau tepatnya beralamat di Jl. Antang Raya No.48, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, memiliki sistem kepemimpinan untuk menjalankan roda organisasi mencapai cita-cita dalam mendalami dan mendakwahkan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman dari al- Qur'an dan al-Hadits maka ada satu visi besar yang dikukuhkan dalam Wahdah Islamiyah (Wahyu Ramadhan, 2021).

1. Visi : “*Wahdah Islamiyah menjadi organisasi masyarakat Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M*”.
  - a. Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua provinsi di Indonesia.
  - b. Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.
  - c. Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
  - d. Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim.
  - e. Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (*Ma'had Aly Al Wahdah*) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni tadribuddu'at dan 5 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.
  - f. Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD. Dikenal dan diakui diukur dengan :
    - a) Adanya kemitraan yang ditandai dengan MoU dengan pihak ketiga setidaknya-tidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.
    - b) Adanya legalitas dari pemerintah.
  - g. Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya-tidaknya berupa kantor, masjid, dan sarana pendidikan.
  - h. Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin.
  - i. Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.
  - j. Memiliki media dakwah dan informasi.
  - k. Memiliki lembaga amal zakat, infaq, dan sedekah.

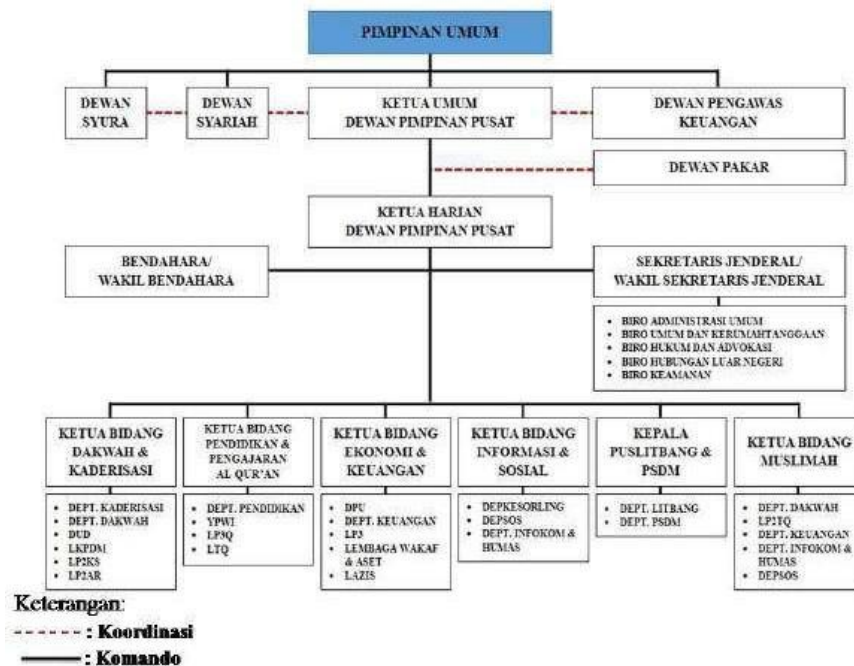
Setelah merumuskan visi, tentu Wahdah Islamiyah telah mempunyai misi untuk menjadi acuan dalam menjalankan proses dakwah di masyarakat. Adapun misi tersebut sebagai berikut.

2. Misi :
  - a. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
  - b. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat *ta'awun* (kerjasama) dan *tanasuh* (saling menasehati).
  - c. Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
  - d. Membentuk generasi Islam yang *Rabbani* dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

Visi dan misi yang telah disebutkan diatas menjadi pedoman dasar yang dimiliki oleh Wahdah Islamiyah agar bisa fokus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat dan tidak melanggar pemahaman dalam Islam yang secara agama sebagai mayoritas di Indonesia. Karena tujuan dan agenda besar yang di cita-citakan oleh Wahdah Islamiyah itu sendiri, adalah mengembalikan pemahaman Islam di Indonesia yang terdistorsi oleh kebudayaan masyarakat yang mengakar dan menyimpang. Dan menjadikan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai *manhaj* dan dasar bagi paradigma dan gerakan purifikasinya.

Dimulai dari Makassar, Wahdah Islamiyah berkembang ke wilayah lain di Sulawesi Selatan hingga beberapa daerah di Indonesia Timur. Alasan lain, dibandingkan wilayah Barat, wilayah timur masih sangat sedikit proses dakwah. Namun, bukan berarti tidak ada kewajiban untuk mengembangkan dakwah ke wilayah Barat. Dengan segala hormat, kepemimpinan pengurus Wahdah Islamiyah juga ingin berpartisipasi mengembangkan dakwah di daerah Barat.

3. Struktur Organisasi:



**Gambar 1.** Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah

4. Fokus Kegiatan Wahdah Islamiyah

Kota Makassar adalah titik pusat atau basis utama wilayah yang dijadikan perkembangan dari Wahdah Islamiyah. Meskipun demikian, agenda besar untuk dilaksanakan ke tingkat wilayah-wilayah tersebut atau DPW ITU di tentukan oleh pengurus pusat Wahdah Islamiyah dan karenanya pengurus pusat memberikan perhatian khusus pada 5 aspek kegiatan yaitu (Admin Wahdah, 2013).

- a. Aspek Dakwah
- b. Aspek Sosial & Ekonomi
- c. Aspek Pendidikan
- d. Aspek Kesehatan
- e. Aspek Lingkungan

Dari lima aspek kegiatan diatas, penulis akan memfokuskan pada aspek kegiatan yang kedua yaitu aspek sosial dan ekonomi. Hemat penulis, aspek ini dapat memberikan perhatian khusus dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat Islam umumnya dan khususnya masyarakat sekitar dan masyarakat kota Makassar yang benar-benar berada dalam sasaran atau berada di radius wilayah tempat berkembangnya organisasi Wahdah Islamiyah lahir dan berkembang selama ini.

**Transformasi Sosial Umat Islam Melalui Aspek Sosial Dari Wahdah Islamiyah**

Islam sebagai agama dengan semangat yang dikandungnya tentu bisa menjadi faktor yang berperan untuk mengangkat manusia dari perjalanan hidup yang kian tidak menentu. Namun ada saja fungsi agama telah dirubah oleh orang, kelompok, organisasi, bahkan lembaga negara yang hanya menjadikan agama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akhirat saja dan sehingga agama setelah itu kehilangan nilai-nilai kemanusiaan yang dikandungnya. Globalisasi di era saat ini mendistrupsi peran agama sebagai sebuah kekuatan yang kemudian hari tergantikan dengan

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sifatnya mengedepankan rasionalitas bahkan digantikan dengan kekuatan lain yang sifatnya materi dan diukur dengan nilai pragmatis semata.

Wahdah Islamiyah, memberikan pandangan terhadap kesadaran masyarakat dalam beragama dan ini menjadi kunci jawaban positif dan kreatif terutama untuk menggali kembali agar bisa menemukan nilai-nilai Islam yang meliputi segala hal, yaitu Program kehidupan sosial dan permasalahan ekonomi. Bagaimana kemudian ajaran Islam itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, sebagai contoh rukun Islam yang secara eksplisit memerintahkan ummatnya untuk melakukan puasa dan zakat, kedua rukun itu secara harfiah bukan saja ibadah sebagai kegiatan untuk menahan rasa lapar dan haus serta sekedar mengeluarkan harta kepada penerima zakat. Tetapi arti perintah yang sesungguhnya dari kedua ibadah itu adalah mengandung nilai sosial dan nilai ekonomi yang tinggi bagi umat Islam sendiri dan hal ini sudah menjadi ketetapan syariat Islam (Pusmedikom Wahdah.or.id, 2013).

Berikut dibawah ini kegiatan Wahdah Islamiyah selama berdakwah di kota Makassar dalam proses tranformasi sosial masyarakat melalui aspek sosial dan ekonomi.

#### 1. Pelayanan Penyelenggaraan Jenazah

Terkhusus di masyarakat kota Makassar, Wahdah Islamiyah Memberikan pelayanan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan al- Qur'an dan as-Sunnah hingga ke pemakaman. Dan membebaskan biaya bagi masyarakat tidak mampu. Kegiatan ini untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat supaya ketika ada sanak saudara yang meninggal tidak serampangan dalam mengurusnya dari mulai memandikan jenazah, mengkafani, hingga menguburkan di pemakaman berdasarkan syariat Islam. Dan biaya pelayanan ini berdasarkan kemampuan masyarakat khususnya keluarga mendiang jenazah dan tentu untuk masyarakatn tidak mampu akan di gratiskan.

#### 2. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Selain memberikan pelayanan penyelenggaraan jenazah, Wahdah Islamiyah juga telah melayani permintaan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang bertujuan membimbing masyarakat agar dapat menyelenggarakan jenazah yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan ini biasa diadakan pertahun di setiap kecamatan, dan lokasi pelatihannya pun dilaksanakan di aula kantor camat. Dilansir dari situs web Muslimahwahdah.or.id. pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan Jenazah sering menghadirkan puluhan Muslimah (Anggota Perempuan Wahdah Islamiyah) serta tamu undangan dari salah satu pegawai kecamatan. Dan kegiatan pelatihan tersebut, tentu mengusung tema, contoh pada tanggal 3 November 2024

#### 3. Pelatihan dan Pelayanan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang metode pengobatan Ruqyah Syar'iah (terapi kesurupan jin dan santet) agar masyarakat tidak terjatuh dalam praktek perdukunan dan hal-hal lain yang mengandung kesyirikan. Serta pelayanan bagi masyarakat yang mengalami kesurupan jin maupun santet serta pengobatan Islami lainnya seperti bekam (*hijamah*).

#### 4. Penanggulangan Musibah dan Kebakaran

Pemberian bantuan melalui TPM (Tim Penanggulangan Musibah) khusus bagi warga kota Makassar yang mengalami Musibah kebakaran, Angin puting beliung, dsb. dengan mengumpulkan dan menyalurkan bantuan (sembako, pakaian layak pakai, dan perlengkapan RT).

#### 5. Program Anak Asuh

Memberikan bantuan pembiayaan pendidikan bagi anak kurang mampu yang memiliki prestasi yang baik di lingkungan sekolahnya.

6. Khitanan Massal dan Donor Darah

Sunnatan Massal dilakukan setiap setahun sekali yang pelaksanaannya digelar per kecamatan untuk membantu kaum *dhuafa* yang tidak mampu mengkhitan anak-anaknya. Adapun Kegiatan Donor Darah dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk membantu pengadaan stok Darah khususnya di kota Makassar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dakwah Wahdah Islamiyah sangat dipengaruhi oleh pendekatan Nabi Muhammad SAW yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat marginal. Melalui berbagai program sosial, seperti pelayanan penyelenggaraan jenazah, pelatihan untuk masyarakat, dan program anak asuh, Wahdah Islamiyah berhasil memberikan dukungan konkret kepada kelompok-kelompok yang kurang terlayani. Analisis tematik mengungkapkan bahwa ada beberapa tema utama dalam kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah, termasuk fokus pada aspek sosial dan ekonomi, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak sosial dari kegiatan dakwah ini mencakup perubahan signifikan dalam kesadaran sosial masyarakat, serta peningkatan partisipasi komunitas dalam program-program yang ditawarkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dakwah Wahdah Islamiyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat untuk transformasi sosial. Dengan menerapkan pendekatan yang inklusif dan memberdayakan, Wahdah Islamiyah mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, sejalan dengan tujuan awal dakwah Islam. Oleh karena itu, penting bagi organisasi Islam lainnya untuk mengambil inspirasi dari model dakwah ini dalam merancang program-program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Irwan.& Darmawijaya. (2022). Sejarah Gerakan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Maluku Utara. *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejahteraan*, 9(1), 7-20.
- Alijaya, A., Zaenudin, J., Kusnawan, Danuri, & Supriyadi. (2020). Prinsip Transformasi Sosial Dalam al-Qur'an. *AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 24-31. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/awsath>.
- Asyhary, Andi., Cangara, Hafied., Arianto. (2019). Ketahanan Organisasi Masyarakat (Ormas) dalam Keragaman Ideologi Islam Pada Masyarakat di Indonesia (Studi Kasus Pada Organisasi Wahdah Islamiyah. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 9(1), 40-55.
- Dewi, Ernita. (2022). Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Jurnal Substantia*, 14(1), 112-121.
- Jurdi, Syarifuddin., Aksa., Syarif, A.S. (2024). Pembentukan Gerakan Muslimah 1985-1991: Perspektif Sosiologi Politik. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi*. 18(1), 12-29.
- Yusram, M., Dian Yunta, A.H., Azwar. (2021). Penulisan Transkrip Konsultasi Syariah Sebagai Pengarsipan Tertulis Dewan Syariah Wahdah Islamiyah. *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90-101.
- Zulfikar. (2022). Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 9(1), 48-63.

- Ana Latief, We Tenri. (2017). Kohesi Sosial Komunitas Wahdah Islamiyah Di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1096-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1096-Full_Text.pdf).
- Ramadhan, Wahyu. (2021). Sekuritas Sosial Di Antara Jama'ah Wahdah Islamiyah Di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar. [http://repository.unhas.ac.id/3655/2/E51116512\\_skripsi%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/3655/2/E51116512_skripsi%201-2.pdf).
- Baso, Ahmad., dkk. (2003). *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Gombrich, Ernst H. (2016). *Sejarah Dunia Untuk Pembaca Muda*. Serpong: Marjin Kiri.
- Kuntowijoyo. (1998). *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan. McRae, Dave. (2016). *Poso: Sejarah Komprehensif Kekerasan Antar Agama Terpanjang Di Indonesia Pasca Reformasi*. Serpong: Marjin Kiri.
- Admin Makassar.go.id. (2020). Geografi. <https://makassarkota.go.id/geografis-2/html>, diakses tanggal 30 Oktober 2024.
- Admin Wahdah, Wahdah.or.id (2009) Pencetak Dai dari Timur: Muhammad Zaitun Rasmin, LC Ketua Umum DPP Wahdah Islamiyah (Majalah Hidayatullah Ed.02/Juni 2009 Kolom Figur Hal.40. <https://wahdah.or.id/pencetak-dai-dari-timur/>. Diakses tanggal 28 Oktober 2024.
- Admin Wahdah. (2013) Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah. <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/>, diakses tanggal 28 Oktober 2024.
- BPMI Setwapres. (2021) Buka Muktamar Wahdah Islamiyah, Wapres Ingatkan Persatuan dan Pemberdayaan Umat. <https://www.wapresri.go.id/buka-muktamar-wahdah-islamiyah-wapres-ingatkan-persatuan-dan-pemberdayaan-umat/>, diakses tanggal 28 Oktober 2024.
- Dea Alvi Soraya & Muhammad Hafli. (2021) Wahdah Islamiyah Gelar Muktamar Keempat, pemilihan ketum Bukan Prioritas. <https://khazanah.republika.co.id/berita/r3vk8e430/wahdah-islamiyah-gelar-muktamar-keempat-pemilihan-ketum-bukan-prioritas-part2>, diakses tanggal 30 Oktober.
- FKIP UHAMKA. (2021) FKIP Uhamka Dalami Wahdah Islamiyah Melalui Kajian S3 Berjama'ah. <https://fkip.uhamka.ac.id/gallery-kegiatan/fkip-uhamka-dalami-wahdah-islamiyah-melalui-kajian-s3-berjamaah/>, diakses tanggal 28 Oktober 2024.
- Fachrul Khairuddin, Kompasiana (2016) Mengenal Wahdah Islamiyah, Organisasi Yang Dicap Teroris Oleh MetroTV. <https://www.kompasiana.com/fachrulkhairuddin/58fcd66d77a613507d0b2b1/mengenal-wahdah-islamiyah-organisasi-yang-dicap-teroris-oleh-metrotv>, diakses tanggal 28 Oktober 2024.
- Pusmedikom Wahdah(2012) Ustadz Zaitun Rasmin: Wahdah Islamiyah Ingin Menjadi Penghantar Menuju Indonesia Emas 2045. <https://wahdah.or.id/ustadz-zaitun-rasmin-wahdah-islamiyah-ingin-menjadi-penghantar-menuju-indonesia-emas-2045/>, diakses tanggal 2013.
- Widhoroso, Media Indonesia. (2021) Muktamar IV Wahdah Islamiyah Hasilkan Berbagai Rekomendasi. <https://mediaindonesia.com/humaniora/459902/muktamar-iv-wahdah-islamiyah-hasilkan-berbagai-rekomendasi>, diakses tanggal 30 Oktober 2024